

EVALUASI KURIKULUM STAIN KUDUS (Studi Analisis Struktur Mata Kuliah: Linguistik)

—
Taranindya Zulhi Amalia

Dosen STAIN Kudus
—

Abstract: Curriculum evaluation research was motivated by the need for curriculum development STAIN Kudus in 2008 which has been used in college (PT) for five years, and armed with the curriculum autonomy PT contained in Law No. 20 Year 2003 on National Education System Article 24. In 2013 a curriculum evaluation performed by some lecturers to be developed through this research with the ultimate aim to answer three formulation of the problem, namely: (1) the advantages and disadvantages of curriculum STAIN Kudus in 2008 in the course of Linguistics, (2) the structure of the curriculum is ideal for STAIN Kudus, and (3) STAIN curriculum sanctuary in 2013 in the subject of Linguistics. The purpose of this study was to analyze the advantages and disadvantages of the Holy STAIN curriculum in 2008 in the course of Linguistics, examine the structure of the curriculum is ideal for STAIN Kudus, as well as providing a curriculum deals STAIN Kudus in 2013.

In the research methodology, the type of study is a literature research. Curriculum Evaluation Model This study used a qualitative approach to the evaluation method. Sources of primary data acquisition is a book syllabus of the Department of Tarbiyah Faculty, STAIN Kudus. Then, the secondary data source supporting the preparation of this research data is a reference in the form of books that are relevant to the subject of Linguistics in particular on the application of science majors. As researcher and analyst, instrument or tool is the researcher's own research. In gathering the data as an evaluation, researchers used two techniques namely, observation and documentation. Data analysis techniques that researchers use content analysis in the form of matters related to the subject of Linguistics. Results and discussion of the study titled Evaluation of Curriculum STAIN Kudus Year 2013 is as follows: (1) a glimpse of STAIN Kudus, (2) analysis of the advantages and disadvantages of curriculum STAIN Kudus Year 2008 in the subject of Linguistics, (3) the curriculum structure ideal STAIN Kudus, and (4) STAINKudus curriculum offer in 2013 in the course

of Linguistics.

As a suggestion ideal curriculum structure according to the researchers, namely: the graduate profile in accordance with the competence of departments / study programs to offset the extra competence / support (++) ie 'life skills', the existence of the Human Resources (HR), ie, the entire community of academia are those people who are competent in their field (stake holders, faculty, staff, students), courage deals curriculum on before the start of the course, the curriculum contains cognitive, affective, and psychomotor, curriculum showed the facility college guidebook curriculum implementation is available in every department and owned all actors curriculum, Tridharma college portion provided on the college curriculum, and the availability of standardization/ curricula certification at every educational path.

Keywords: curriculum evaluation, Linguistics

A. PENDAHULUAN

Sebuah institusi formal yang notabene bergerak dalam bidang pendidikan biasanya mempunyai sebuah sistem yang bermula dari sebuah kurikulum. Kurikulum sebagai bagian dari sistem pendidikan ini dirumuskan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkecimpung dalam institusi, khususnya pelaku pendidikan yaitu pendidik atau pengajar. Kemudian Kemendiknas mengesahkan kurikulum tersebut sebagai acuan bagi setiap institusi pendidikan

Kehadiran kurikulum 2013 sempat menuai kritik tatkala tersiar kabar dihapuskannya mata pelajaran bahasa daerah di tingkat sekolah dasar/ tinggi. Bahasa daerah (*mother tongue*) yang beraneka di Indonesia dianggap cukup dipelajari dalam kehidupan sehari-hari pada masing-masing suku. Namun pada kenyataannya, bila bahasa daerah (contoh: bahasa Jawa yang memiliki tingkatan *ngoko*, *kromo*, dan *kromo inggil*) hanya dipakai dalam berkomunikasi dengan keluarga atau pergaulan sesama suku sangat maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya *misconception* karena tidak menggunakan bahasa yang tepat pada tempatnya. Sehingga masyarakat umum khususnya pelajar sekolah tidak memiliki ruang lagi dalam mempelajari bahasa daerah sejak dini. Yang ada hanya berbagai jurusan bahasa daerah pada pendidikan tinggi yang mengupas bahasa ibu secara detail tanpa mukadimah dari sekolah asal.

Selaras dengan urgensitas bahasa daerah di sekolah, pendidikan tinggi

yang juga menawarkan berbagai pilihan jurusan bahasa asing (Jurusan Bahasa Arab, Inggris, Jepang, dan lain-lain) sangat memerlukan bantuan sekolah dasar dan sekolah tinggi dalam memberikan bekal berupa pengenalan bahasa daerah sebagai bahan perbandingan bagi anak didiknya.

Eksistensi pelajaran bahasa daerah pada kurikulum 2013, urgensitasnya juga sangat terkait dalam penyampaian materi beberapa mata kuliah di perguruan tinggi, khususnya jurusan bahasa. Pada jurusan ini, keberadaan bahasa daerah terintegrasi dengan beberapa Mata Kuliah Khusus, seperti linguistik dan cabang-cabang ilmu bahasa lainnya. Kurikulum diperguruan tinggi hendaknya juga terintegrasi dengan kompetensi lulusan yang diinginkan. Hal ini perlu, mengingat suatu mata kuliah berdampingan dan berkelanjutan dengan mata kuliah lainnya.

Komponen dari kurikulum yang berupa silabus dan rencana pembelajaran menjadi bekal bagi setiap pendidik dalam melangkah pada suatu proses belajar-mengajar. Dalam lingkup sekolah, guru yang berperan sebagai pengajar diberikan wewenang untuk membuat Rencana Pembelajaran (RPP) berdasar silabus yang telah di susun oleh Sisdiknas. Sedangkan pada lingkup perguruan tinggi, dosen juga diberi mandat untuk membuat Satuan Ajar Pendidikan (SAP) yang serupa dengan RPP disekolah berdasar silabus yang dibuat oleh tim penyusun lockal perguruan tinggi yang melalui proses pengembangan secara berkala setiap lima tahun sekali.

Oleh pemerintah, perguruan tinggi mempunyai wewenang penuh dalam mendesain kurikulumnya sendiri (otonomi kurikulum). Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL BAB VI JALUR, JENJANG, DAN JENIS PENDIDIKAN Bagian Keempat mengenai Pendidikan Tinggi Pasal 24:

- a. Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, pada perguruan tinggi berlaku kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan.
- b. Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berbeda dengan area sekolah dasar/tinggi, diperguruan tinggi kurikulum dikelola oleh otonomi kampus. Pengembangan kurikulum biasanya diadakan melalui workshop lokal/internasional maupun studi banding ke perguruan tinggi lain yang serupa. Kemudian desain kurikulum

dikembangkan berdasar kebutuhan masing-masing daerah.

Pada tahun 2013 ini, pengembangan desain kurikulum terjadi di beberapa perguruan tinggi, termasuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus. Kurikulum terakhir yang disusun tahun 2008 akan dikembangkan berdasar kebutuhan perguruan tinggi ini. Berbekal dari kebutuhan tersebut, penulis mendapat kesempatan melakukan penelitian evaluasi kurikulum khususnya pada tiga mata kuliah yaitu, Linguistik Psikolinguistik dan Sociolinguistik pada jurusan Tarbiyah. Penelitian ini berjudul “EVALUASI KURIKULUM STAIN KUDUS (Studi Analisis Struktur Mata Kuliah: Linguistik).

B. Evaluasi Kurikulum

1. Definisi Evaluasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), evaluasi adalah penilaian, proses penilaian yang sistematis mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi, pengenalan permasalahan dan pemberian solusi atas permasalahan yang ditemukan. Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk membantu pengambil keputusan dan didalamnya terdapat perbedaan mengenai siapa yang dimaksudkan dengan pengambil keputusan. (Nasution, 2008:33).

Sedangkan peneliti berpendapat bahwa evaluasi adalah pentaksiran sesuatu hal yang dilakukan secara sistematis dan terperinci untuk dikaji lebih lanjut guna menemukan konsep sesuai yang diharapkan evaluator.

Kehadiran evaluasi dalam dunia pendidikan menjadi sebuah kajian akademik. Kriteria awal untuk evaluasi yang paling banyak digunakan ialah kemampuan peserta didik dalam menyebutkan, menuliskan, atau melakukan apa yang sudah dipelajari. (Hasan, 2008:3) Demikian halnya dengan penelitian ini, kurikulum dikaji sebagai bagian dari evaluasi akademik. Proses evaluasi dikaji dengan meninjau ulang kurikulum yang telah ada. Sebagai hasil akhir dari evaluasi kurikulum adalah terciptanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya lingkup perguruan tinggi setempat.

2 Definisi Kurikulum

Nasution (2006:5) berpendapat bahwa lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga

pendidikan beserta staf pengajarnya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP nomor 19 tahun 2005).

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberikan kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan pada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis dibidang pendidikan. (Dokumen Kurikulum 2013, Kemendikbud, 2013, <http://kangmarto.com>, hlm. 4)

Kurikulum dapat diartikan sekumpulan rencana dalam sebuah institusi pendidikan yang berlandaskan pada beberapa aturan sesuai ketentuan sebagai acuan pelaksana pendidikan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan.

Dua prinsip evaluasi kurikulum yaitu prinsip tepat waktu dan prinsip obyektivitas (Nasution, 2008:157-158). Tepat waktu dapat diartikan keberadaannya yang bersifat urgen.

Storage & Helm (1992:175-180) mengemukakan prosedur evaluasi kurikulum:

1. Kajian terhadap evaluasi
2. Pengembangan proposal
3. Pertemuan/diskusi proposal dengan pengguna jasa evaluasi
4. Revisi proposal
5. Rekrutmen personalia
6. Pengurusan persyaratan administrasi
7. Pengorganisasian pelaksanaan
8. Analisis data
9. Penulisan laporan
10. Pembahasan laporan dengan pemakaian jasa

11. Penulisan laporan akhir

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini hanya menggunakan beberapa dari semua prosedur diatas, yakni:

1. Kajian terhadap evaluasi

Mengkaji evaluasi dalam hal ini kurikulum, fokusnya ada pada hasil evaluasi berupa kurikulum baru (pengembangannya)

2. Pengorganisasian pelaksanaan

Jika evaluasi hanya dilakukan seorang maka manajemen tidak akan serumit jika evaluator terdiri dari sebuah tim. (Nasution, 2008:165)

3. Analisis data

Pengolahan dan analisis data dilakukan sepenuhnya oleh evaluator. Proses pengolahan data harus dilakukan evaluator ketika ia masih berada dilapangan dan berhubungan dengan sumber data. Proses pengolahan data harus dilakukan dilapangan karena evaluator harus melakukan validasi terhadap hasil pengolahan data yang dilakukannya. (Nasution, 2008:166)

4. Penulisan laporan akhir

Penulisan laporan oleh evaluator disesuaikan dengan format laporan sesuai kesepakatan awal. Ada dua jenis laporan, yaitu laporan eksekutif dan laporan lengkap (Nasution, 2008:167). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penulisan laporan eksekutif yang sifatnya terbatas, baik keterbatasan waktu, sarana, juga evaluator.

Pengembangan desain kurikulum untuk tahun 2013 berkiblat kepada kurikulum yang telah ada pada lima tahun yang lalu, yakni kurikulum 2008. Penelitian evaluasi kurikulum ini lebih spesifik mengkaji mata kuliah linguistic jurusan Tarbiyah.

C. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum STAIN Kudus Tahun 2008 Mata Kuliah Linguistik

1. Silabus Linguistik Kelebihan

- a. Bahan kajian begitu lengkap dan spesifik.
- b. Sistem evaluasi bervariasi (harian, mid test, final test, tugas, dan absensi)

2. Kekurangan

- a. Terlalu banyak muatan materi khususnya pada analisis aspek-aspek bahasa seperti fonologi, morfologi, morfofonologi, sintaksis, dan semantik.
- b. Materi-materi seperti fonologi, sintaksis, dan semantic perlu untuk diajarkan, namun biasanya menjadi mata kuliah khusus karena membutuhkan waktu untuk mengkajinya.
- c. Format penulisan silabus antar jurusan belum ada keseragaman (urutan identitas, penggunaan istilah (standar kompetensi) yang berbeda dengan jurusan lain (deskripsi mata kuliah))
- d. Kemudian format silabus = format SAP jurusan lain, dan sebaliknya.

Tarbiyah	Jurusan lain (missal; Ushuluddin)
Standar kompetensi	Deskripsi mata kuliah
Materi	Topik inti
sumber	referensi

- e. Kolom prasyarat tanpa keterangan lebih lanjut (tidak diisi)
 - f. Sedangkan pada kolom waktu bila dikalkulasi terdapat ketidaksamaan alokasi waktu (1440menit). Yang tertera adalah 200, 300, 400, 200, 200 = 1400 menit
 - g. mahasiswa tidak mudah menemukan referensi yang sama dengan silabus di perpustakaan kampus.
- a. SAP Linguistik
- 1) Kelebihan
 - a) Sumber ajar variatif, termasuk kontribusi linguistic untuk guru bahasa.
 - 2) Kekurangan
 - a) Sumber ajar tidak mudah ditemukan di perpustakaan kampus khususnya referensi utama.
 - b) Materi fonologi hanya diberikan sebanyak dua pertemuan sedangkan materi overload (fonologi, fonetik, fonemik, fonem segmental dan suprasegmental, dan transkrip fonetik)
 - c) Materi kontribusi linguistic terhadap metodologi pembelajaran bahasa menjadi inti pembahasan mata kuliah
 - d) Materi tersebut tertera diberikan sebanyak 200 menit pada silabus, sedangkan tertera tiga kali pertemuan @90 menit.

- e) Pada SAP terakhir (pertemuan ke-16), materi sama dengan SAP sebelumnya (pertemuan ke-15).
- f) Sistem evaluasi pada SAP (mid test dan post test) tidak sesuai dengan silabus (harian, mid test, final test, tugas, dan absensi).

D. Struktur Kurikulum Ideal STAIN Kudus

Sebuah kurikulum bisa disebut ideal atau representatif bila tergolong memenuhi standar kurikulum yang telah ditetapkan kemendiknas. Pada perguruan tinggi, otonomi atas kurikulum diberikan dengan tujuan akhir lulusan disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing agar dapat memberikan sumbangsih pendidikan yang tepat sasaran pada daerah. Struktur kurikulum ideal adalah struktur kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan daerah pada umumnya, serta perguruan tinggi pada khususnya.

Kurikulum yang ideal adalah kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, efektif dalam arti dapat menghasilkan lulusan seperti yang direncanakan, efisien dalam arti pencapaian tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan sumber daya manusia, waktu, fikiran, dan dana yang sedikit, serta fleksibel dalam arti mudah disesuaikan untuk mengikuti perubahan kebutuhan masyarakat (<http://www.ditperta.net>).

Keidealan sebuah kurikulum seperti layaknya contoh tersebut bisa saja menjadi acuan figure ideal bagi instansi pendidikan lain yang tengah berusaha memberikan analisis atas kurikulum yang sudah ada. Idealisme kurikulum berbekal pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL BAB VI JALUR, JENJANG, DAN JENIS PENDIDIKAN Bagian Keempat mengenai Pendidikan Tinggi Pasal 24,

Dengan berbasis pada aturan tentang pendidikan tinggi tersebut, sebuah instansi pendidikan, seperti halnya STAIN Kudus bisa mengumumkan pada khalayak umum tentang kurikulum yang menjadi daya 'jual'nya untuk memberi tawaran yang 'dilirik' oleh calon-calon mahasiswanya di setiap tahunnya.

Beberapa idealisme kurikulum menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Profil lulusan sesuai dengan kompetensi jurusan, khususnya program studi dengan diimbangi kompetensi ekstra/penunjang (++) yakni '*life skill*', seperti ICT (Information Communication and Technology), bahasa Inggris, bahasa Arab, Praktek Pendidikan Lapangan (PPL), dan kesenian.

Keduanya (kompetensi jurusan dan kompetensi penunjang) hendaknya berjalan berdampingan.

2. Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu, seluruh civitas academia adalah orang-orang yang berkompeten dibidangnya (stake holders, dosen, pegawai, mahasiswa). Misal; dosen Linguistik PBA adalah dosen yang mengerti ilmu Linguistik, kependidikan, dan bahasa Arab.
3. Keberanian Penawaran kurikulum pada permulaan. Penawaran (salah satu bagian dari fasilitas yang ‘menjual’) kurikulum semaksimal mungkin diperkenalkan pada awal sebelum perkuliahan (pada saat matrikulasi [contoh silabus, SAP, sistem perkuliahan (SKS)]; bisa juga sebelum calon mahasiswa mendaftar [dalam brosur pendaftaran calon mahasiswa baru seperti pada program pascasarjana]).
4. Kurikulum mengandung aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
5. Kurikulum menunjukkan fasilitas perguruan tinggi. Adanya lab computer, LCD proyektor yang tercantum pada alat/media pembelajaran maupun penggunaan sebagian besar bahan/sumber ajar yang terdapat pada kurikulum dan bisa dijumpai di perpustakaan kampus dapat diartikan sebagai tersedianya fasilitas tersebut.
6. Buku pedoman pelaksanaan kurikulum tersedia pada setiap jurusan dan semua pelaku kurikulum, khususnya pengajar memiliki buku tersebut. Kepemilikan buku pedoman dapat terdeteksi dari awal bila diberikan sejak pengajar memulai hari pertama menjadi pengajar (saat menjadi calon dosen).
7. Porsi tridharma perguruan tinggi tersedia pada kurikulum perguruan tinggi.
8. Standarisasi/sertifikasi kurikulum ada pada setiap jalur pendidikan.

Keidealan memang tidak mudah dilaksanakan. Namun kehadirannya dapat diusahakan.

E. Tawaran Silabi dan SAP Mata Kuliah: Linguistik

SILABUS

MATAKULIAH	: LINGUISTIK
KOMPONEN	: MKK
JURUSAN	: TARBIYAH
PROGRAM STUDI	:
PROGRAM	: Strata Satu (S1)
BOBOT	: 2 SKS
WAKTU	: 1400 MENIT

STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa mampu memahami ilmu Linguistik, obyek utama, dan tatarannya, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran khususnya bahasa (Arab).

KOMPETENSI DASAR : 1. Mahasiswa memahami Linguistik sebagai ilmu.
 2. Mahasiswa memahami bahasa sebagai obyek utama Linguistik.
 3. Mahasiswa menganalisis tataran Linguistik (fonologi, morfologi, dan semantik).
 4. Mahasiswa menelaah aliran-aliran Linguistik dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.

MATERI POKOK : 1. Linguistik dan perkembangannya
 2. Cabang ilmu Linguistik (berdasar objek kajian, tujuan, aliran/teori)
 3. Manfaat Linguistik bagi guru bahasa
 4. Bahasa dan hakekatnya
 5. Keilmiahan Linguistik
 6. Klasifikasi bahasa lisan dan tulisan, aksara dan ejaan
 7. Fonologi (fonetik dan fonemik)
 8. Morfologi (morfem, kata,

morf fonemik)

9. Semantik (jenis, relasi, dan perubahan makna)
10. Aliran Linguistik internasional
11. Aliran Linguistik Indonesia
12. Kontribusi Linguistik dalam pendidikan pembelajaran bahasa pertama
13. Kontribusi Linguistik dalam pendidikan pembelajaran bahasa kedua
14. Kontribusi Linguistik dalam pendidikan pembelajaran bahasa asing (Arab)

METODE PELAJARAN	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi 2. Studi Komparatif 3. Studi kasus
PENILAIAN	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presensi 2. Partisipasi aktif 3. Mid-test 4. Karya Terstruktur (portofolio penerapan ilmu) 5. Final-test
BAHAN/SUMBER	:	<ul style="list-style-type: none"> - Abdul Chaer, <i>Linguistik Umum</i>, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2007. - Acep Hermawan, <i>Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab</i>, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011. - Alison Wray, <i>Projects in Linguistics: a Practical Guide to Researching Language</i>, Oxford University Press, New York, 1998. - Harimurti Kridalaksana, <i>Mongin-Ferdinand de Saussure Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern</i>, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2005. - Iskandarwassid, Dadang S., <i>Strategi pembelajaran Bahasa</i>, PT Remaja

Rosdakarya, Bandung, 2010.

- J. D. Parera, *Teori Semantik*, Erlangga, Jakarta, 2004.
- J. W. M. Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1996.
- Kushartanti, dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.

Contoh SAP

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

MATAKULIAH	: LINGUISTIK
KODE	:
KOMPONEN	: MKK
JURUSAN	: TARBIYAH
PROGRAM STUDI	:
PROGRAM	: Strata Satu (S1)
BOBOT	: 2 SKS
PERTEMUAN KE	: I
WAKTU	: 100 MENIT
STANDAR KOMPETENSI	: Mahasiswa mampu memahami ilmu Linguistik, obyek utama, dan tatarannya, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran khususnya bahasa (Arab).
KOMPETENSI DASAR	: Mahasiswa memahami Linguistik sebagai ilmu.
INDIKATOR	: 1. Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Linguistik 2. Mahasiswa mampu menjelaskan perkembangan Linguistik
MATERI POKOK	: Linguistik dan perkembangannya
METODE PELAJARAN	: 1. Diskusi

2. Studi Komparatif

- TUJUAN PEMBELAJARAN** : Penguasaan konsep tentang definisi dan perkembangan Linguistik sebagai sebuah ilmu.
- PENILAIAN** : 1. Partisipasi aktif
2. Karya terstruktur (resume)
- BAHAN/SUMBER** : - Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 6-29.
- Kushartanti, dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm. 3-8.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

- MATAKULIAH** : LINGUISTIK
- KODE** :
- KOMPONEN** : MKK
- JURUSAN** : TARBIYAH
- PROGRAM STUDI** :
- PROGRAM** : Strata Satu (S1)
- BOBOT** : 2 SKS
- PERTEMUAN KE** : II
- WAKTU** : 100 MENIT

STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa mampu memahami ilmu Linguistik, obyek utama, dan tatarannya, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran khususnya bahasa (Arab).

KOMPETENSI DASAR : Mahasiswa memahami Linguistik sebagai ilmu.

- INDIKATOR** : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan cabang ilmu Linguistik berdasar obyek kajian
2. Mahasiswa mampu menjelaskan cabang ilmu Linguistik berdasar tujuan

	3. Mahasiswa mampu menjelaskan cabang ilmu Linguistik berdasar aliran/teori
MATERI POKOK	: Cabang ilmu Linguistik (berdasar objek kajian, tujuan, aliran/teori)
METODE PELAJARAN	: 1. Diskusi 2. Studi Komparatif
TUJUAN PEMBELAJARAN	: Penguasaan konsep cabang ilmu Linguistik berdasar objek kajian, tujuan, dan aliran/teori
PENILAIAN	: 1. Partisipasi aktif 2. Karya terstruktur (resume)
BAHAN/SUMBER	: - Abdul Chaer, <i>Linguistik Umum</i> , PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 13-18. Harimurti Kridalaksana, <i>Mongin-Ferdinand de Saussure Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern</i> , Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2005, hlm. 42-53. - Iskandarwassid, Kushartanti, dkk, <i>Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik</i> , PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm. 220-247. - J. W. M. Verhaar, <i>Asas-asas Linguistik Umum</i> , Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1996, hlm. 9-18.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

MATAKULIAH	: LINGUISTIK
KODE	:
KOMPONEN	: MKK
JURUSAN	: TARBIYAH
PROGRAM STUDI	:
PROGRAM	: Strata Satu (S1)
BOBOT	: 2 SKS

PERTEMUAN KE	: III
WAKTU	: 100 MENIT
STANDAR KOMPETENSI	: Mahasiswa mampu memahami ilmu Linguistik, obyek utama, dan tatarannya, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran khususnya bahasa (Arab).
KOMPETENSI DASAR	: Mahasiswa memahami Linguistik sebagai ilmu.
INDIKATOR	: Mahasiswa mampu menjelaskan manfaat Linguistik bagi guru bahasa, khususnya bahasa Arab.
MATERI POKOK	: Manfaat Linguistik bagi guru bahasa
METODE PELAJARAN	: 1. Diskusi 2. Studi Komparatif
TUJUAN PEMBELAJARAN	: Penguasaan konsep manfaat Linguistik bagi guru bahasa, khususnya bahasa Arab.
PENILAIAN	: 1. Partisipasi aktif 2. Karya terstruktur (resume)
BAHAN/SUMBER	: - Abdul Chaer, <i>Linguistik Umum</i> , PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 13-18. - Kushartanti, dkk, <i>Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik</i> , PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm. 13-14. - Iskandarwassid, Dadang S., <i>Strategi pembelajaran Bahasa</i> , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 127-151, 202-208.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

MATAKULIAH	: LINGUISTIK
KODE	:
KOMPONEN	: MKK

JURUSAN	: TARBIYAH
PROGRAM STUDI	:
PROGRAM	: Strata Satu (S1)
BOBOT	: 2 SKS
PERTEMUAN KE	: IV
WAKTU	: 100 MENIT
STANDAR KOMPETENSI	: Mahasiswa mampu memahami ilmu Linguistik, obyek utama, dan tatarannya, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran khususnya bahasa (Arab).
KOMPETENSI DASAR	: Mahasiswa memahami bahasa sebagai obyek utama Linguistik.
INDIKATOR	: 1. Mahasiswa mampu menjelaskan definisi, sistem, serta struktur bahasa. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan hakekat bahasa
MATERI POKOK	: Bahasa dan hakekatnya
METODE PELAJARAN	: 1. Diskusi 2. Studi Komparatif
TUJUAN PEMBELAJARAN	: Penguasaan konsep tentang bahasa dan hakekatnya.
PENILAIAN	: 1. Partisipasi aktif 2. Karya terstruktur (resume)
BAHAN/SUMBER	: - Abdul Chaer, <i>Linguistik Umum</i> , PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 30-58. Acep Hermawan, <i>Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab</i> , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 8-23. - Harimurti Kridalaksana, <i>Mongin-Ferdinand de Saussure Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern</i> , Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2005, hlm. 14-41.

- Kushartanti, dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm. 13-14.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

MATAKULIAH	: LINGUISTIK
KODE	:
KOMPONEN	: MKK
JURUSAN	: TARBIYAH
PROGRAM STUDI	:
PROGRAM	: Strata Satu (S1)
BOBOT	: 2 SKS
PERTEMUAN KE	: V
WAKTU	: 100 MENIT
STANDAR KOMPETENSI	: Mahasiswa mampu memahami ilmu Linguistik, obyek utama, dan tatarannya, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran khususnya bahasa (Arab).
KOMPETENSI DASAR	: Mahasiswa memahami bahasa sebagai obyek utama Linguistik.
INDIKATOR	: Mahasiswa mampu mengenal Linguistik secara ilmiah
MATERI POKOK	: Keilmiahan Linguistik
METODE PELAJARAN	: 1. Diskusi 2. Explorasi
TUJUAN PEMBELAJARAN	: Penguasaan konsep keilmiahan Linguistik
PENILAIAN	: 1. Partisipasi aktif 2. Karya terstruktur (resume)
BAHAN/SUMBER	: - Kushartanti, dkk, <i>Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik</i> , PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm. 8-12.

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 58-71.
- Alison Wray, *Projects in Linguistics: a Practical Guide to Researching Language*, Oxford University Press, New York, 1998, p. 1-14.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

MATAKULIAH	: LINGUISTIK
KODE	:
KOMPONEN	: MKK
JURUSAN	: TARBIYAH
PROGRAM STUDI	:
PROGRAM	: Strata Satu (S1)
BOBOT	: 2 SKS
PERTEMUAN KE	: VI
WAKTU	: 100 MENIT
STANDAR KOMPETENSI	: Mahasiswa mampu memahami ilmu Linguistik, obyek utama, dan tatarannya, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran khususnya bahasa Arab.
KOMPETENSI DASAR	: Mahasiswa memahami bahasa sebagai obyek utama Linguistik.
INDIKATOR	: 1. Mahasiswa mampu mengklasifikasi bahasa lisan dan tulisan. 2. Mahasiswa mampu mengklasifikasikan aksara dan ejaan.
MATERI POKOK	: Klasifikasi bahasa lisan, tulisan, aksara, ejaan
METODE PELAJARAN	: 1. Diskusi 2. Studi Komparatif

- TUJUAN PEMBELAJARAN** : Penguasaan konsep tentang bahasa lisan, tulisan, aksara, dan ejaan
- PENILAIAN** : 1. Partisipasi aktif
2. Karya terstruktur (resume)
- BAHAN/SUMBER** : - Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 82-99, 265-283.
- Kushartanti, dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm. 32-46, 65-87.

F. Penutup

Evaluasi atas kurikulum yang telah ada menjadi masukan berarti bagi pengembangan kurikulum selanjutnya. Hasil evaluasi tersebut lebih mempunyai arti bila penerapannya dilakukan seiring perkembangan dunia pendidikan.

Penelitian yang terdiri atas beberapa tahapan dengan menggunakan telaah pustaka pada penyusunan datanya ini dirangkum secara ringkas berikut ini:

1. Langkah –langkah desain pengembangan kurikulum STAIN Kudus pada mata kuliah Linguistik adalah:
 - a. Pertama; mengevaluasi kelebihan dan kekurangan kurikulum STAIN Kudus tahun 2008 pada mata kuliah Linguistik
 - b. Kedua; memberikan masukan berupa struktur kurikulum yang ideal untuk STAIN Kudus
 - c. Kemudian; memberikan tawaran desain pengembangan kurikulum STAIN kudus tahun 2013 pada mata kuliah Linguistik.
2. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini hanya menggunakan beberapa dari semua prosedur evaluasi kurikulum (Storage & Helm, 1992:175-180), yakni:
 - a. Kajian terhadap evaluasi (pengembangan kurikulum)

Berupa Silabus (standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, metode pelajaran, penilaian, dan bahan/sumber) dan SAP (standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, materi pokok,

- metode pelajaran, tujuan pembelajaran, penilaian, dan bahan/sumber).
- b. Analisis data (kurikulum STAIN Kudus tahun 2008, struktur kurikulum ideal, dan tawaran desain pengembangan kurikulum STAIN kudus tahun 2013 pada mata kuliah Linguistik
 - c. Penulisan laporan akhir (laporan eksekutif yang bersifat terbatas pada waktu, sarana, juga evaluator)
3. Pada ketiga tawaran desain pengembangan kurikulum tersebut terdapat persamaan pada sistem penilaian (presensi, partisipasi aktif, mid-test, karya terstruktur (portofolio penerapan ilmu)), dan penggunaan bahan/sumber ajar yang mayoritas mudah ditemukan pada perpustakaan STAIN Kudus serta beberapa diantaranya tersedia dalam jumlah yang cukup, terutama buku-bukunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- _____, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- _____, Leonie A., *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Rineka Cipta, 2010.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.
- Ahmad Muzzaki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama*, UIN Malang Press, Malang, 2007.
- _____, *Stilistika Al-Qur'an: Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*, UIN Malang Press, Malang, 2009.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Remaja Rosdakaryakarya, Bandung, 2009.
- _____, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakaryakarya, Bandung, 2009.
- Alison Wray, *Projects in Linguistics*, Oxford University Press Inc., London, 1998.
- Anthon F. S., *Semiotika Hukum: Dari Dekonstruksi Teks Menuju Progresivitas Makna*, Refika Aditama, Bandung, 2005.
- Arief Furqan, *Anatomi Problem Kurikulum di PTAI*, <http://www.ditperta.net> [28 Maret 2013]
- Arifuddin, *Neuro Psiko Linguistik*, Rajawali Press, Jakarta, 2013.
- Aslinda, Leni S, *Pengantar Sosiolinguistik*, Refika Aditama, Bandung, 2010.
- Dokumen Kurikulum 2013*, Kemendikbud, 2013, <http://kangmarto.com>. [28 Maret 2013]
- Harimurti Kridalaksana, *Mongin-Ferdinand de Saussure Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2005.
- <http://www.ditperta.net> [1 April 2013]
- <http://www.kompas.com> [28 Maret 2013]

<http://www.m-edukasi.web.id> [1 April 2013]

Iskandarwassid, Dadang S., *Strategi pembelajaran Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.

J. D. Parera, *Teori Semantik*, Erlangga, Jakarta, 2004.

J. W. M. Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1996.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2008.

Kholid A. H., and Andika D. B., *Dasar-dasar Psikolinguistik*, Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2009.

Kushartanti, dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.

Norman Fairclough, *Language and Power*, Longman Group UK Limited, Essex, 1992.

M. A. K. Halliday, Ruqaiya H., *Language, Context, and Text: Aspects of language in a Social Semiotic Perspective*, Oxford University Press, Oxford, 1990.

M. A. K. Halliday, *Language as Social Semiotic*, Chapman and Hall, Inc., New York, 1994.

Moch. Syarif Hidayatullah, *Konsep Politik dalam Al-Qur'an Kajian Semantik Leksikal*, PPS FIPB UI, Jakarta, 2004.

Nor Ichwan, *Memahami Bahasa Al-Qur'an: Refleksi atas Persoalan Linguistik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.

S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Rosda, Bandung, 2008.

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.

_____, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.

Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008.

Sri Utari Subyanto-Nababan, *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992.

Storage, J. H. dan V. M. Helm, *A Performance Evaluation System for Professional Support Personnel*, Educational Evaluation and Policy Analysis, 1992.

- Sumarsono, *Sosiolinguistik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007.
- Syafruddin Nurdin, *Pengembangan Kurikulum, Silabus, dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP)*, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol, 2012.
- Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an*, Titian Illahi, Yogyakarta, 1997
- Ronald Wardhaugh, *Sociolinguistics*, Blackwell Publishers, Oxford, 1993.
- UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada pokok bahasan STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN Pasal 35, 36, 37.